

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE



OLEH

**NURUL JIRANA M
NIM 2020203886208079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE



OLEH

**NURUL JIRANA M
NIM 2020203886208079**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

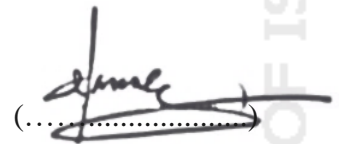
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene.

Nama Mahasiswa : Nurul Jirana M
NIM : 2020203886208079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor
Pembimbing 4201 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP. : 195812311986032118



Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.
NIP. : 197006272008011010



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene

Nama Mahasiswa : Nurul Jirana M

NIM : 2020203886208079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1829/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)

(.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Sekretaris)

(.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Anggota)

(.....)

Andi Nurindah Sari, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP:19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada *uweq* (ayah), Muhlis Harun, dan ibu, Sitti Hajar, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, rangkaian doa yang tulus demi keberhasilan penulis.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa memberikan dukungan dan meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Bapak Dr. Mukhtar Mas'ud, S.Ag., M.A. dan ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muliati, S.Ag. selaku kepala madrasah MA DDI Banua yang telah memperkenankan penulis untuk melaksanakan penelitian.

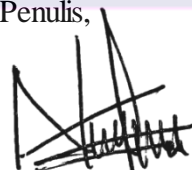
6. Saudara (i) seposko KKN Nusantara, posko 16, Fajar, Iksan, Surya, Arbi, Akri, Elyza, Dian, Izah dan Karisma. Telah memberikan pengalaman berharga, *support* dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan dari LDM Al-Madani IAIN Parepare serta teman seperjuangan PAI angkatan 2020 terkhusus di kelas PAIC yang telah memberikan semangat dan pengalaman berharga selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
8. Nurul Jirana M, ya diriku sendiri! Terimakasih sudah kuat sampai titik ini, terimakasih sudah tidak pernah menyerah ditengah banyaknya rintangan selama menjalani studi. Aku bangga terhadap diriku. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah menuju kesuksesan.
9. Teruntuk jodoh yang saat ini masih belum penulis tahu keberadannya entah di bumi bagian mana dan sedang menggengam tangan siapa. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bersama, tapi penulis berharap kelak kita akan dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.

Penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah membantu, baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga Allah Swt. Menerima segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juli 2024
19 Muharram 1446 H

Penulis,



Nurul Jirana M
NIM: 2020203886208079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurul Jirana M
NIM : 2020203886208079
Tempat/Tgl. Lahir : Karema, 10 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2024

Penulis,



Nurul Jirana M

NIM: 2020203886208079

ABSTRAK

Nurul Jirana M. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene.* (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah, dan Usman.)

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* soal uraian serta agar dapat mengetahui model pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen bentuk *Quasy Eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penerapan model pembelajaran *think-pair-share* menunjukkan model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan bersosialisasi, peserta didik menjadi dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas, serta mendorong peserta didik untuk kolaboratif. (2) Rata-rata hasil soal uraian peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* sebesar 68.789 kemudian setelah menggunakan *think-pair-share* mendapatkan hasil rata-rata 83.631. (3) Berdasarkan tabel *paired samples test* diperoleh perbedaan mean = -14,842 yang berarti bahwa terdapat selisih skor peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*. Kemudian juga diperoleh $t = -12.846$ dengan $df = 18$ dan angka sig. (2-tailed) = $0.000 \leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*.

Kata Kunci: Model pembelajaran *think-pair-share*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i>	12
2. Hasil Belajar.....	17
3. Akidah Akhlak.....	25
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 31

C. Populasi dan Sampel..... 32

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 33

E. Definisi Operasional Variabel 35

F. Instrumen Penelitian 35

G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 40

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 53

C. Pengujian Hipotesis 54

D. Pembahasan Hasil Penelitian..... 56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN V

BIODATA PENULIS XXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan diteliti	8
3.2	Populasi Penelitian	32
3.3	Instrumen Penelitian	35
3.4	Pedoman Pemberian Skor	37
4.5	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	41
4.6	Hasil Analisis Rata-Rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	42
4.7	Hasil Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	43
4.8	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	44
4.9	Hasil Analisis Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	45
4.10	Hasil Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	46
4.11	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	47
4.12	Hasil Analisis Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.13	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.14	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	49
4.15	Hasil Analisis Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50
4.16	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	51
4.17	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	52
4.18	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	53
4.19	Uji Homogenitas	53

4.20	<i>Paired Samples Statictics</i>	54
4.21	<i>Paired Samples Correlations</i>	54
4.22	<i>Paired Samples Test</i>	55
4.23	KKM MA DDI Banua	56
4.24	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik	58



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	44
4.2	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	46
4.3	Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
4.4	Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
-	Dokumentasi	XVIII



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Pembimbing Proposal Skripsi	VI
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	VII
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	IX
4	Instrumen penelitian Soal uraian	XI
5	Instrumen penelitian Pedoman Observasi	XIII
6	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XV
7	Surat Izin Penelitian	XVI
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVII
9	Dokumentasi	XVIII
10	Biografi Penulis	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَأُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيْ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وَأُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnillah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap orang. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk penguatan suatu lingkungan di mana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Sesuai UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun sistematis guna menciptakan kondisi belajar agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan spiritual, mampu mengendalikan diri dan emosi, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan, dan mengasah keterampilan bersosialisasi yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengintruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif diterapkan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Ini tentunya sejalan dengan undang-undang tersebut yakni peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan, salah satunya adalah mengasah keterampilan bersosialisasi.

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h.2

²Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. Bayu Wijayama, 1st ed. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 12-17.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) juga memiliki arti pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.³

Model pembelajaran kooperatif mencakup berbagai dimensi seperti *learning community* (belajar kelompok), *sharing ideas* (berbagi ide), *service learning* (diskusi). Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam model ini adalah *Think-Pair-Share* (TPS).

Think-Pair-Share adalah teknik pembelajaran kooperatif yang diusung oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini memiliki tiga tahap, *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Tahap pertama adalah *think* atau berpikir secara individu. Tahap ini peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan, membatasi waktu untuk berpikir, mengatur pikiran mereka, dan mencoba merumuskan pemikiran atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Peserta didik kemudian bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban tersebut.⁴

Selain memperoleh ilmu, dengan berpikir manusia juga akan memahami tanda-tanda kebesaran Allah pada semua ciptaan-Nya, sehingga diharapkan akan melahirkan keimanan/meningkat keimanannya.⁵ Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl/16 : 68-69, sebagai berikut:

³Muhammad Thobroni and Ari Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Cet. II; Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.285

⁴Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021).h.12

⁵Imas Kurniasih, "Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi," *Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022): 43.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ شُجْرٍ فَسَيَنْفَخُ الْفُؤَادَ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia (68). Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (69).⁶

Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dirancang untuk melatih peserta didik mengungkapkan berbagai ide yang ada dipikirkannya kepada guru dan teman sebangkunya selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah *Think-Pair-Share*, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Pada tahap berpikir peserta didik melatih kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah-masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru secara berpasangan. Ketika kemampuan berpikirnya meningkat maka itu bisa mempengaruhi hasil belajar pun juga meningkat.

*This learning model provides opportunities for students to think and respond to the material being discussed. In addition, this model also guides students to be able to help each other so that some of these things become strong factors in maximising and improving students' abilities in learning.*⁷

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

⁷Wuri Wuryandani and Herwin, “The Effect of the Think–Pair–Share Model on Learning Outcomes of Civics in Elementary School Students,” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 2 (2021): 627–40, <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5640>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA DDI Banua khususnya kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru masih kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah, sehingga para peserta didik hanya menerima pembelajaran saja, tanpa diberi stimulus untuk mengeluarkan ide dan gagasannya. Serta masih kurangnya interaksi belajar antar sejawat dalam kelas. Sehingga kemampuan peserta didik menganalisis informasi dan menyampaikan pikirannya menjadi salah satu penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut kemudian yang menjadi salah satu alasan penulis untuk ingin menjadikan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang tinggi melalui model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene
3. Mengetahui model pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene.

D. Manfaat Penelitian

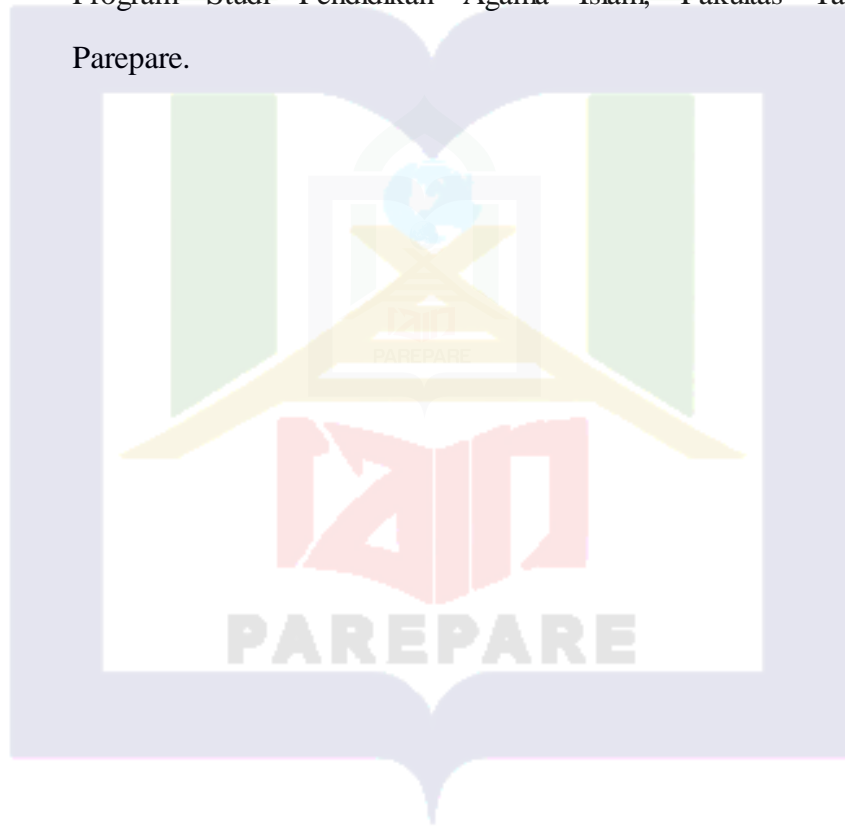
Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif
 - c. Sebagai bekal bagi guru dalam proses belajar mengajar
2. Bagi peserta didik
 - a. Memberikan pengalaman variasi model pembelajaran yang baru

- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*

3. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan dan memperluas khazanah dan pengalaman peneliti tentang penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani AZ dengan judul penelitian “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Momentum dan Impuls di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh”. Dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil uji statistik setelah digunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh thitung > ttabel yaitu $8,70 > 1,67$ maka H_0 diterima, artinya hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair* (TPS)⁸ dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 2 Meulaboh.

Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen* dengan terfokus untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh setelah menerapkan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani AZ dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nurhidayanti Syafitri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) untuk

⁸Ramadhani AZ, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum Dan Impuls Di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019).

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS2 di MA Nurul Falah Air Molek”. Dengan hasil sebagai berikut:

Pembelajaran siklus 1 nilai rata-rata siswa 89,78 dengan jumlah siswa yang lulus 21 orang. Siklus 2 rata-rata siswa meningkat menjadi 96,30 dengan jumlah siswa tuntas 23 orang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah metode *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS MA Nurul Falah Air Molek.⁹

Penelitian di atas dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan oleh Nurhidayanti Syafitri menggunakan metode penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terkhusus pada mata Pelajaran ekonomi .

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti Syafitri dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama meneliti terkait penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* hanya saja Nurhidayanti Safitri meneliti mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni meneliti tentang hasil belajar pada mata Pelajaran akidah akhlak. Selain itu lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda, Nurhidayanti Safitri meneliti di MA Nurul Falah Air Molek, sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MA DDI Banua.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Khairul Aidi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan kemampuan berpikir*

⁹Nurhidayanti Syafitri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS2 Di MA Nurul Falah Air Molek” (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

kritis Siswa pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru” dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum tindakan hanya mencapai 58,57 dengan kategori kurang dengan ketuntasan klasikal 25%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata rata 66,96 dengan kategori kurang dan ketuntasan klasikal 46,42%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata 76,07 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal 82,14%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru.¹⁰

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Khairul Aidi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempunyai persamaan terkait penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan peneliti ingin mengetahui tentang hasil belajar. Selain itu metode penelitian yang digunakan oleh Khairul Aidi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Eksperimen Semu. lokasi serta mata Pelajaran yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Khairul Aidi meneliti di SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru dengan Tema

¹⁰Khairul Aidi, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku Di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas sedangkan peneliti fokus penelitiannya MA DDI Banua dengan fokus di mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Secara lebih rinci, dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Diteliti

No.	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Momentum dan Impuls di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh	<ul style="list-style-type: none"> - Keduanya sama-sama meneliti terkait penerapan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) - Keduanya sama-sama menggunakan metode <i>Quasy Eksperimental</i> (Eksperimen semu). 	<ul style="list-style-type: none"> - Ramadhani AZ ingin mengetahui hasil belajar peserta pada Materi Momentum dan Impuls di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh. Sedangkan peneliti ingin mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak di MA DDI Banua
2.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS2 di MA Nurul Falah Air Molek	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti Syafitri dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama meneliti terkait penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Nurhidayanti Safitri meneliti mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak. - Selain itu lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda,

			Nurhidayanti Safitri meneliti di MA Nurul Falah Air Molek, sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MA DDI Banua
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Beroikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru	Persamaan penelitian yang dilakukan Khairul Aidi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempunyai persamaan terkait penerapan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> .	Metode penelitian yang digunakan oleh Khairul Aidi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Eksperimen Semu. - Lokasi serta mata Pelajaran yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Khairul Aidi meneliti di SD Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru dengan Tema Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas sedangkan peneliti fokus penelitiannya MA DDI Banua dengan fokus di mata Pelajaran Akhlak.

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai konsep atau contoh program dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran suatu model dapat mewakili suatu prosedur atau langkah dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Model pembelajaran Menurut Trainito dalam Gunarto, adalah rencana atau kerangka untuk digunakan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Model ini mencakup pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas.¹²

Menurut M. Hosman Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam manage pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai panduan bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹³

Menurut Zaini, model pembelajaran adalah pedoman dalam bentuk program pengajaran atau instruksi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹ Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022). h.20

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).h.12

¹³ Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, h.2.

Model ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.¹⁴

Menurut Kardi dan Nur model pembelajaran memiliki empat karakteristik yang membedakan dengan strategi, metode dan prosedur. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁵

b. Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang diusung dan dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk di Universitas Maryland dan merupakan struktur kegiatan *cooperative learning*.

*Cooperative learning is a learning approach in which students work in small, independent groups for common educational goals, and their work is evaluated both individually and as a group.*¹⁶

Karakteristik utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah kunci yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Ketiga langkah pembelajaran *Think-Pair-Share* tersebut adalah *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpikir secara berkelompok), *Share* (berbagi jawaban dengan

¹⁴Khudrotun Nafisah and Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar* (Malang: Java Cretive, 2023).h.34

¹⁵Martiman et al., *Model-Model Pembelajaran*, ed. Sitasi Zagoto and Bestari Laia, (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023).h.5-6

¹⁶Deniz Gökçe Erbil, "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory," *Frontiers in Psychology* 11, no. June (2020): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.

kelompok lain atau seluruh kelas).¹⁷ *Think-Pair-Share* ini adalah pembelajaran digunakan peserta didik untuk tidak hanya berpikir secara mandiri, tetapi juga berkolaborasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi.¹⁸

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dikenal sebagai cara yang efektif untuk mengubah suasana disuksi di dalam kelas. Semua resitasi dan diskusi perlu diatur untuk mengontrol seluruh kelas, dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *Think -Pair -Share* (TPS) dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak berpikir, merespon dan membantu satu sama lain. Peran guru hanya menyelesaikan penyajian di kelas secara singkat dimana peserta didik membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Guru kemudian meminta peserta didik untuk berpikir dan merefleksikan lebih lanjut apa yang telah dijelaskan dan dialami.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Berikut merupakan tahap-tahap model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS):¹⁹

Tahap pertama, *think* (berpikir), pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan/studi kasus yang berhubungan dengan pelajaran. Pada tahap ini, guru

¹⁷Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, (Cet.1; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h.8-9

¹⁸Oki Ribut Yuda Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–6.

¹⁹Lola Amalia, "Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share," *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 1 (2023): 12–17, <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>.

mengajukan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan-pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan yang terbuka yang memungkinkan adanya berbagai jawaban.

Tahap kedua, yaitu tahap *pair* (berpasangan), peserta didik diminta untuk berpikir secara individu. Kemudian mereka berpasangan untuk mempertimbangkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam jangka waktu tertentu. Lamanya waktu disesuaikan berdasarkan pemahaman guru terhadap peserta didik, sifat pertanyaan, dan jadwal pembelajaran. Peserta didik disarankan untuk menuliskan jawaban dan solusi dari pertanyaan yang telah mereka pikirkan.

Pada tahap ketiga, yaitu *share* (berbagi), setelah berdiskusi dengan pasangan, peserta didik secara individu atau berpasangan ke depan untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, seluruh peserta didik di kelas mendapatkan manfaat dengan mendengarkan berbagai cara ungkapan tentang konsep yang sama yang dinyatakan oleh individu dengan cara yang berbeda.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya;

1. Dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis terhadap suatu permasalahan
2. Meningkatkan kerjasama antara peserta didik karena mereka dibentuk dalam kelompok
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya

5. Guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan peserta didik ketika selesai berdiskusi²⁰

Keunggulan model pembelajaran *Think-Pair-Share* lainnya juga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan menyampaikan kepada peserta didik lainnya yang masih dalam kelompoknya. Peserta didik memaparkan ide mereka ketika memecahkan masalah bersama dengan rekan kelompoknya. Ada tiga tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Pada tahap berpikir guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu 3 menit. Peserta didik berpikir mencari jawabannya secara mandiri. Pada tahap berpasangan guru meminta peserta didik berpasangan untuk membentuk kelompok. Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai pertanyaan yang diberikan guru pada tahap pertama. Pada tahap berbagi, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Hal ini dapat dilakukan di depan kelas untuk menghemat waktu.²¹

Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol
2. Memerlukan waktu yang lama untuk melakukan model pembelajaran tersebut

²⁰Syafri Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1374–87.

²¹Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abustang, "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips," *Satya Widya* 35, no. 2 (2019): 126–39, <https://doi.org/10.24246/j.s.w.2019.v35.i2.p126-139>.

3. Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
4. Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.²²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan berpikir berpasangan berbagi dalam metode TPS memiliki kelebihan yaitu memungkinkan peserta didik secara individu memperdalam pemikirannya karena memiliki waktu untuk berpikir dan kekurangannya memfokuskan kepada peserta didik yang mampu ditangani oleh guru. Tahapan ini merupakan tahapan yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga meningkat dari sebelumnya.²³

*Learning outcome is a teaching result, which is expected to be obtained by students after a learning process. Further, Adam stated that learning outcomes are usually expressed in the form of knowledge, skills, and or attitude.*²⁴

²²A.Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 3 (2020): 10–27.

²³I Made Parsa, *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*, Kupang: CV Resi Terbit, 2017.h.8.

²⁴Bevo Wahono, Pei Ling Lin, and Chun Yen Chang, "Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes," *International Journal of STEM Education* 7, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00236-1>.

Menurut Hamalik Perubahan perilaku pada seseorang dapat terjadi dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak memahami menjadi memahami, dan dari belum mampu menjadi mampu. Hasil pembelajaran akan tercermin dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, aspek emosional, interaksi sosial, fisik, moral, dan sikap. Orang yang telah terlibat dalam proses pembelajaran akan menunjukkan perubahan dalam satu atau beberapa aspek perilaku sebagai hasil dari pembelajaran.²⁵

Pencapaian akademis peserta didik tercermin dari hasil belajar yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pembelajaran. Meskipun banyak akademisi berpendapat bahwa kesuksesan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh nilai yang tertera di rapor atau ijazah, namun keberhasilan dalam aspek kognitif bisa diperoleh melalui pencapaian belajar seorang peserta didik.²⁶

Hasil belajar merujuk pada pencapaian dan pemahaman yang diperoleh oleh seorang individu dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep, dan sikap yang telah diperoleh dan dipahami oleh siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pelajaran di kelas, tugas, ujian, dan interaksi dengan guru serta teman sebaya. Hasil belajar dapat diukur secara kuantitatif melalui penilaian yang objektif, seperti tes dan ujian, atau secara kualitatif melalui pengamatan dan penilaian subjektif atas perkembangan siswa dalam memahami materi dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dapat

²⁵Hamalik, *Model Dan Hail Belajar*, Semarang: Sultan Agung Pres, 2014, h. 4.

²⁶Wayan Somayana, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1.No.3 (2020), h.30

disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar memahami konsep atau teori dalam suatu mata pelajaran. Hal ini juga mencakup pengembangan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, serta bakat individu, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi dalam suatu kegiatan atau peristiwa tertentu. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar, penting untuk memiliki indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam proses belajar. Adapun indikator hasil belajar Gagne adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan intelektual

Kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam menggunakan operasi intelektual, memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol atau gagasan.

2. Strategi kognitif

Mengacu pada kemampuan siswa untuk menghadapi situasi baru dengan sedikit bimbingan, menggunakan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam mengatur ingatan, pemikiran, dan perilaku.

3. Sikap

Mencerminkan pilihan tindakan siswa terhadap kegiatan sains dan termasuk ranah afektif, yang mencakup perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

4. Informasi verbal

Pengetahuan yang disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi, dapat diajarkan melalui pertanyaan lisan, tulisan, dan gambar.

5. Keterampilan motorik

Keterampilan ini tidak hanya mencakup aktivitas fisik tetapi juga penggunaan keterampilan intelektual. Kemampuan ini dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan fisik serta anggota badan.²⁷

Agar dapat mencapai hasil belajar yang efektif, proses instruksional yang harus disesuaikan dengan jenis hasil yang diinginkan, yang mencakup penyediaan kondisi yang tepat untuk belajar tersebut, seperti bimbingan, praktik, dan umpan balik.

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi penting dalam konteks pendidikan:

1. Evaluasi prestasi

Hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Pengembangan kurikulum

Hasil belajar memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum, membantu para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

²⁷Gagne, 'Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol.6. No.2 (2018), h.113.

3. Penentuan jalur pendidikan

Hasil belajar dapat membantu peserta didik, orang tua, dan pembimbing dalam menentukan jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan prestasi peserta didik.

4. Pengukuran kinerja guru

Hasil belajar juga digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengevaluasi kinerja guru, membantu dalam pengembangan profesional mereka dan memperbaiki metode pengajaran.

5. Pemotivasi peserta didik

Hasil belajar yang baik dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

6. Pengembangan rencana intervens

Jika terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dan yang dicapai, hasil belajar dapat membantu dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan atau intervensi khusus.

7. Pemberian Umpan Balik

Hasil belajar memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu diperbaiki.

Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya memberikan informasi tentang pencapaian siswa secara individual, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran secara keseluruhan.²⁸

Jadi hasil belajar tidak hanya mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik, tetapi juga memainkan peran penting dalam keseluruhan proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

d. Macam-Macam Hasil Belajar

Ada beberapa macam hasil belajar yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kognitif

Ini mencakup mencakup pemahaman konsep, pengetahuan fakta, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan analisis siswa.

2. Afektif

Hasil belajar mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan keyakinan siswa. Ini mencakup hal-hal seperti motivasi, minat, sikap terhadap pembelajaran, dan empati.

3. Psikomotor

Ini mencakup kemampuan fisik dan keterampilan motorik siswa. Contohnya termasuk keterampilan dalam olahraga, seni, musik, atau keterampilan praktis lainnya.

²⁸Amna Emda, 'Kedudukan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, Vol. 5. No. 2. (2018), h. 176.

4. Sosial

Hasil belajar sosial berkaitan dengan interaksi sosial siswa, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan penyesuaian sosial.

5. Pribadi

Ini mencakup perkembangan pribadi dan sosial siswa, seperti kemandirian, rasa percaya diri, keberanian menghadapi tantangan, dan tanggung jawab.

6. Metakognitif

Ini mencakup pemahaman siswa tentang proses belajar mereka sendiri, termasuk kemampuan mereka untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi belajar mereka sendiri.²⁹

Memahami berbagai macam hasil belajar ini membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang beragam dan menyeluruh, serta menilai pencapaian siswa secara holistik.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Faktor Individu

- a) Motivasi: tingkat motivasi peserta didik terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar.
- b) Minat dan Bakat: minat dan bakat alami peserta didik dalam suatu subjek

²⁹Asnah Yuliana, 'Teori Abraham Maslow Dalam Pengambilan Kebijakan Di Perpustakaan', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 6.No. 2. (2019), h. 249.

atau kegiatan tertentu dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

- c) Kemampuan Kognitif: kemampuan kognitif, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah juga memainkan peran penting dalam hasil belajar.
- d) Kesehatan Fisik dan Mental: kesehatan fisik dan mental peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan memperoleh hasil yang baik.

2. Faktor Lingkungan

- a) Dukungan keluarga: dukungan dan bantuan yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan persepsi peserta didik terhadap pendidikan
- b) Kualitas pengajaran: kualitas pengajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar di sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- c) Sarana dan prasarana: ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, teknologi, dan lain-lain, juga dapat berkontribusi pada hasil belajar.

3. Faktor Sosial

- a) Interaksi Sosial: Hubungan antara siswa dan teman sekelas, guru, dan lingkungan sosial lainnya juga dapat memengaruhi motivasi dan persepsi mereka terhadap pembelajaran.

- b) Budaya dan Nilai: Budaya dan nilai-nilai yang dominan dalam lingkungan siswa juga dapat memengaruhi cara mereka belajar dan merespons pendidikan.

4. Faktor Eksternal

- a) Tekanan dan Stres: Tekanan dari lingkungan sosial, ujian, atau masalah pribadi dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi peserta didik
- b) Akses Terhadap Sumber Belajar: Keterbatasan akses terhadap sumber belajar, seperti buku teks, internet, atau bahan pembelajaran lainnya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Jadi mengetahui faktor-faktor ini membantu pendidik untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan memungkinkan mereka untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

3. Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak dalam kehidupan seorang muslim memiliki posisi yang sangat penting sebagai panduan menuju tujuan hidup manusia. Kesejahteraan dan kedamaian seseorang, baik fisik maupun spiritual, sangat bergantung pada kebaikan akidah dan akhlaknya. Oleh karena itu akidah dan akhlak menjadi kunci bagi kemajuan suatu peradaban bangsa.

Akidah dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang menghadapi masalah yang atau ada dua pilihan yang sulit, maka pada saat itu diperlukan

penggunaan hati untuk menciptakan rasa kenyamanan dan ketenangan dalam jiwa dalam mengambil keputusan.³⁰

Definisi dari enam keyakinan yang sering kita sebut sebagai “rukun iman” dan yang harus diterima oleh semua umat Islam adalah keyakinan kepada Allah swt, malaikat, utusan Allah swt, kitab yang diberikan oleh Allah swt, Hari Kiamat, serta qada' dan qadar Allah swt.

Akhlak adalah sifat internal seseorang yang secara spontan dapat menghasilkan perilaku moral yang baik dan negatif saat dihayati. *Al-akhlaaq al-karimah*, atau akhlak mulia, mencakup perilaku yang baik, terpuji, dan memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungannya. Akhlak tercela, atau yang oleh umat Islam disebut sebagai *al-akhlaaq al-madz-muumah*, merupakan hasil dari dorongan nafsu yang berwujud perilaku buruk.

C. Kerangka Pikir

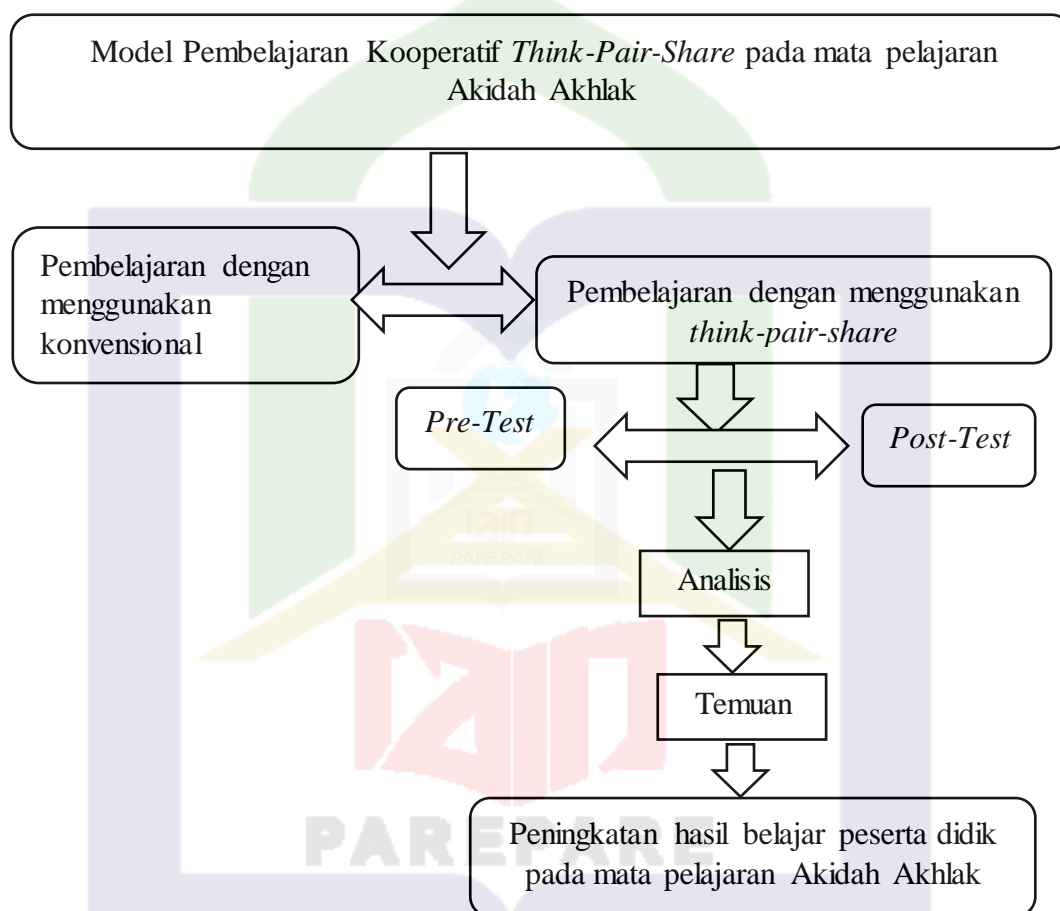
Pembelajaran ekspositori, seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang hanya terbatas pada menghafal, menyebutkan sehingga para peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga, ini menyebabkan hasil belajar masih tergolong rendah yang menyebabkan tidak tercapainya standar dan harapan kompetensi lulusan sekolah.

Oleh karena itu, para pendidik harus selalu berusaha untuk mengubah atau meningkatkan strategi, metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan

³⁰Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1.

menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Arends menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.³¹

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h.123

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *tesis* (pendapat). Dengan kata lain, hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang masih harus dibuktikan.³² Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti yang kebenarannya masih diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene.

H1 = Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene.

³²Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Cet. I; Kuningan, Cirebon: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h.31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian perlu dilakukan dengan tepat untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan dan valid. Prosedur penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Metode adalah cara yang digunakan untuk membahas dan mengkaji permasalahan yang muncul. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.³³ Penelitian kuantitatif mengacu pada fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka, proses statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³⁴

Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*. Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi eksperimental design* atau eksperimen kuasi. Desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, perbedaannya ada pada pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan pada satu variabel saja, yaitu variabel yang dianggap paling

³³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 203-204.

³⁴Asep Saepul Hamid, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

dominan. Dalam hal ini variabel yang dianggap paling dominan adalah variabel terikat, yaitu hasil belajar peserta didik.

Quasy Experiment, merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen di mana peneliti tidak melakukan randomisasi (*randomnes*) dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal.

Beberapa jenis penelitian yang termasuk kategori ini yaitu:

1. *The nonrandomized control group pretest-posttest design*
2. *The time series experiment*
3. *The control group time series*
4. *The equivalent time samples design.*³⁵

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya saja pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi prates untuk mengetahui kondisi awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik adalah ketika tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h.78.

Desain Penelitian *nonequivalent control group design*³⁶

O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Pretes kelas eksperimen

O2 : Postes kelas eksperimen

O3 : Pretes kelas kontrol

O4 : Postes kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*

- : Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen

Berdasarkan desain penelitian diatas, peneliti melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes pertama dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menentukan hasil awal sebelum perlakuan. Kemudian pada tes akhir dikelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA DDI Banua, kelas XI khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap tahun pelajaran 2023/2024, yang terletak di Banua Sendana, Kec. Sendana, Kab. Majene. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni hingga juli 2024.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), h.138.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit (objek) dengan karakteristik yang sama, selanjutnya populasi tersebut akan ditarik kesimpulannya.³⁷ Di sisi lain, menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.³⁸ Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari beberapa objek yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA DDI Banua yang berjumlah 85 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Sampel
Kelas 12	29 orang
Kelas 11 A	19 orang
Kelas 11 B	19 orang
Kelas 10	21 orang
Jumlah	88 orang

Sumber: Data Administrasi Sekolah MA DDI Banua, Kab. Majene

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memberikan gambaran umum tentang populasi karena sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan populasi, maka sampel yang digunakan dapat mewakili populasi

³⁷Sumargo Bagus, *Teknik Sampling* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 25.

³⁸Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Cet. XIV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 102.

yang diamati.³⁹ Oleh karena itu, sampel populasi harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu peserta didik kelas XI A dan B sebanyak 38 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes ini mengajukan sejumlah pertanyaan berbentuk soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang kuantitatif tentang bagaimana perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. dalam hal ini digunakan dua kali tes yaitu:

a. *Pre-Test* (tes awal)

Tes awal adalah tes yang diberikan sebelum model pembelajaran *think-pair-share* diberikan kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep awal peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini berupa soal uraian mengenai materi pembelajaran akidah akhlak.

b. *Post-Test* (tes akhir)

Tes akhir diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Tes akhir ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Tes ini berupa soal uraian mengenai materi pembelajaran akidah akhlak.

³⁹Riyanto Slamet and Andhita Hatmawan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 12.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi alamiah maupun pada situasi khusus di laboratorium.⁴⁰ Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk mengamati, memperhatikan dan melihat kondisi di madrasah atau sekolah tempat penelitian yang sedang dilakukan, yang nantinya akan memperoleh data berupa populasi yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, seperti arsip tertulis yang berisi teori, pendapat, dalil dan hukum-hukum yang relevan dengan masalah penelitian.⁴¹

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan melalui pencatatan langsung terhadap arsip atau dokumen tertulis yang ada di lingkungan tempat penelitian. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, seperti RPP, jumlah peserta didik dan kondisi di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk foto.

⁴⁰Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h.157.

⁴¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.191.

E. Definisi Operasional Variabel

Uraian mengenai definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa penelitian terhadap istilah-istilah yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

1. Model pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon. Hal ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan merupakan faktor yang kuat dalam menumbuhkan sikap saling membantu dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi akhlak tasawuf.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar, baik itu melalui pengalaman maupun proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik terutama pada kemampuan kognitifnya setelah peserta didik menerima perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif *think-pair-share*.

F. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*). Tujuan pemberian tes ini dalam rangka mengetahui hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Berikut tabel teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Jenis data	Alat/Instrumen	Keterangan
1	Hasil belajar peserta didik	Tes uraian	Diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan <i>Think-Pair-Share</i> di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Think-Pair-Share</i>	Lembar observasi	Diisi oleh observer pada saat pembelajaran <i>Think Pair Share</i> berlangsung.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengukur variabel penelitian. Pada peneliti menguraikan instrument penelitian yang dipakai, sebagai berikut:

1. Soal uraian

Selanjutnya, peneliti menggunakan tes sebagai instrument penelitian. Mardapi mengungkapkan bahwa tes adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban yang mempunyai atribut benar dan salah.⁴² Tes tersebut merupakan bentuk uraian (essay) yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol di awal pertemuan, dan *posttest* diberikan di akhir pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pretest* dan *posttest* berupa lembaran soal berisi 10 butir soal uraian. Adapun tujuan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana nilai hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Think-Pair-Share*.

⁴²Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.2

Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan *Think-Pair-Share*. Pemberian skor butir soal memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 0 (nol). Adapun pedoman pemberian skor tertera pada tabel dibawah ini: ⁴³

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor

No	Hasil Belajar	Jawaban peserta didik	Skor
1	Memberikan penjelasan secara sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Tidak ada jawaban	0
		Salah	1
		Kurang tepat	3
		Benar	5
2	Membangun keterampilan (<i>basic support</i>)	Tidak ada jawaban	0
		Salah	1
		Kurang tepat	3
		Benar	5
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Tidak ada jawaban	0
		Salah	1
		Kurang tepat	3
		Benar	5
4	Memberikan penjelasan (<i>advanced clarification</i>)	Tidak ada jawaban	0
		Salah	1
		Kurang tepat	3
		Benar	5
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategi and tactics</i>)	Tidak ada jawaban	0
		Salah	1
		Kurang tepat	3
		Benar	5

⁴³Indra Perdana and Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 62.

2. Pedoman Observasi

Proses pembelajaran memerlukan hasil sebagai tolak ukur seberapa baik tujuan pembelajaran tersebut. Observasi dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi tingkah laku, tugas, keaktifan, peserta didik, serta aspek lainnya. Diharapkan Observasi ini dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam proses mengajar, suasana kelas, hubungan sosial dan perilaku lainnya.⁴⁴ Untuk memulai penelitian ini, pedoman observasi disusun terlebih dahulu untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang disusun maka harus memenuhi beberapa syarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Merupakan sebuah pengujian yang ditujukan untuk melihat distribusi data pada suatu kumpulan data ataupun variabel, apakah distribusinya normal atau tidak. Distribusi data dapat diuji dengan menggunakan *Software IBM Statistic Versi 25*. Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan pada uji ini ialah:

- a. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka data penelitian menunjukkan distribusinya normal.
- b. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka data penelitian menunjukkan distribusinya tidak normal.

⁴⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.153

2. Uji homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua datanya homogen yakni peneliti membandingkan variansi datanya. Sehingga peneliti akan dihadapkan dengan kelompok yang berangkat dengan keadaan yang sama.⁴⁵

Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan pada uji ini ialah:

- a. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka variansinya tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka variansinya homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji pra syarat dan data disimpulkan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada data *pretest* untuk melihat keadaan awal apakah sampel layak digunakan penelitian atau tidak. Sedangkan uji hipotesis pada data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

H₁ = Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* .dengan kriteria:

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka H₀ diterima, H₁ ditolak

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka H₀ ditolak, H₁ diterima.

⁴⁵Usman Husaini and Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga) : Cara Mudah Memahami Statistika* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di MA DDI Banua terkait penerapan model pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, menghasilkan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari tes uraian yang telah diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 25*.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* di kelas XI MA DDI Banua

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think-pair-share* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan pemahaman konsep yaitu peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*. Ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan signifikan. Selanjutnya adalah peningkatan keterampilan dalam bersosialisasi, *thinkl-pair-share* ini mengajarkan keterampilan sosial seperti, berbicara dan bekerja sama. Peserta didik menjadi dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan meyakinkan orang lain tentang ide-ide mereka. Selanjutnya adalah mendorong peserta didik untuk kolaboratif, model ini mendorong kolaborasi antar peserta didik, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di dunia nyata.

Penelitian ini berkaitan dengan klasifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis pada bab sebel umnya, peneliti memberikan tes sebanyak dua kali. *Pre-test* diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta pemahaman peserta didik terkait materi pada mata pelajaran akidah akhlak kemudian hasil dari *post-test* dalam penelitian ini dapat menjawab soal uraian yang diberikan.

2. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua

Sebelum menerapkan model pembelajaran *think-pair-share* peneliti memberikan *pretest* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa baik tingkat hasil belajar pesera didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	AMM	69
2	AM	71
3	APA	68
4	AS	70
5	AR	70
6	AH	69
7	DR	65
8	DL	66
9	FE	70
10	FA	71
11	HE	67
12	HA	68

13	HAR	69
14	HAS	69
15	IL	70
16	JJ	67
17	LUK	67
18	MO	69
19	MA	72

Tabel di atas merupakan jumlah skor perolehan *pretest* soal uraian masing-masing peserta didik pada kelas XI A dengan jumlah 19 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan *software IBM SPSS Statitics 25*.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen

Statistics		
PRETEST EKSPERIMEN		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		68.7895
Median		69.0000
Mode		69.00
Std. Deviation		1.81288
Variance		3.287
Range		7.00
Minimum		65.00
Maximum		72.00
Sum		1307.00

Sumber: Data output *IBM SPSS Statistic 25*

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai *pre-test* kelas

eksperimen adalah 68.789. Nilai median dari nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 69.00. Selanjutnya modus di *pre-test* kelas eksperimen ini adalah 69.00. standar deviasi dan varians, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal uraian sebagai berikut:

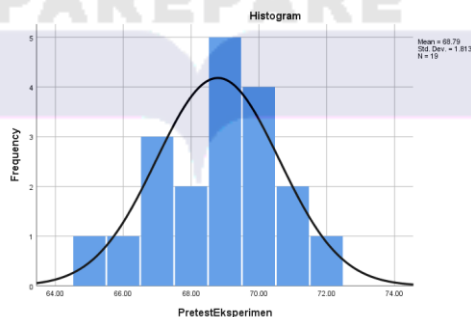
Tabel 4.7 Hasil Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	2.6	5.3	5.3
	66.00	1	2.6	5.3	10.5
	67.00	3	7.9	15.8	26.3
	68.00	2	5.3	10.5	36.8
	69.00	5	13.2	26.3	63.2
	70.00	4	10.5	21.1	84.2
	71.00	2	5.3	10.5	94.7
	72.00	1	2.6	5.3	100.0
Total		19	50.0	100.0	

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen



Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Hasil Pretest Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	AA	65
2	FAH	67
3	MAF	63
4	MIJ	71
5	MAL	60
6	MUS	62
7	NAB	65
8	NAD	70
9	NF	69
10	NRA	64
11	NLA	67
12	RM	69
13	RAH	70
14	RIF	68
15	SAR	71
16	TM	65
17	TR	69
18	WI	68
19	YNQ	70

Tabel di atas merupakan jumlah skor perolehan *pretest* soal uraian hasil belajar peserta didik pada kelas XI B dengan jumlah 19 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan software *IMB SPSS Statictis 25*.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Rata-Rata Nilai Pretest Kelas Kontrol

Statistics		
PretestKontrol		
N	Valid	19
	Missing	19
Mean		67.00
Median		68.00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		3.197
Variance		10.222
Range		11
Minimum		60
Maximum		71
Sum		1273

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 67.00. Selanjutnya median adalah nilai tengah setelah hasil tersebut telah disusun dari terkecil hingga terbesar. Nilai median dari nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 68.00. Selanjutnya modus adalah nilai yang sering muncul. Nilai yang sering muncul di *pre-test* kelas kontrol ini adalah 65. Standar deviasi dan varians, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal uraian sebagai berikut:

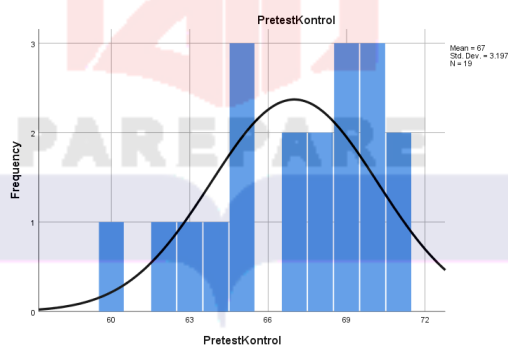
Tabel 4.10 Hasil Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

		PretestKontrol			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	60	1	2.6	5.3	5.3
	62	1	2.6	5.3	10.5
	63	1	2.6	5.3	15.8
	64	1	2.6	5.3	21.1
	65	3	7.9	15.8	36.8
	67	2	5.3	10.5	47.4
	68	2	5.3	10.5	57.9
	69	3	7.9	15.8	73.7
	70	3	7.9	15.8	89.5
	71	2	5.3	10.5	100.0
	Total	19	50.0	100.0	

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Pretest Kelas Kontrol



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 25.

3. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Hasil Posttest Kelas Eskperimen

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	AMM	80
2	AM	83
3	APA	85
4	AS	82
5	AR	83
6	AH	89
7	DR	97
8	DL	78
9	FE	86
10	FA	88
11	HE	82
12	HA	81
13	HAR	80
14	HAS	85
15	IL	78
16	JJ	80
17	LUK	82
18	MO	81
19	MA	89

Tabel di atas merupakan jumlah skor perolehan *posttest* soal uraian hasil belajar masing-masing peserta didik kelas XI A dengan jumlah 19 orang. Selanjutnya, mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan software *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Rata-Rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Statistics

Posttest Eksperimen

N	Valid	19
	Missing	19
Mean		83.63
Median		82.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		4.657
Variance		21.690
Range		19
Minimum		78
Maximum		97
Sum		1589

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistic 25*

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 83.63. Selanjutnya median adalah nilai tengah setelah hasil tersebut telah disusun dari terkecil hingga terbesar. Nilai median dari nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 82.00. Selanjutnya modus adalah nilai yang sering muncul. Nilai yang sering muncul di *post-test* kelas eksperimen ini adalah 80. standar deviasi dan varians, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal uraian sebagai berikut:

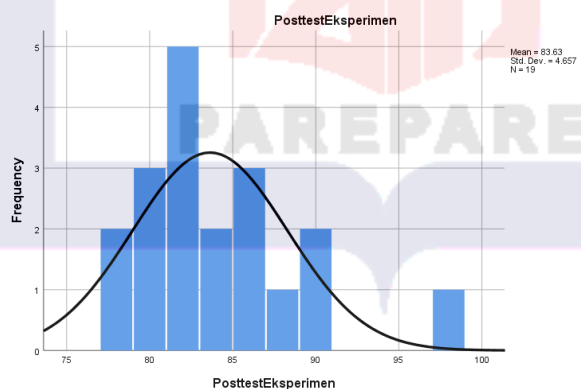
Tabel 4.13 Frekuensi Posttest kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	2	5.3	10.5	10.5
	80	3	7.9	15.8	26.3
	81	2	5.3	10.5	36.8
	82	3	7.9	15.8	52.6
	83	2	5.3	10.5	63.2
	85	2	5.3	10.5	73.7
	86	1	2.6	5.3	78.9
	88	1	2.6	5.3	84.2
	89	2	5.3	10.5	94.7
	97	1	2.6	5.3	100.0
	Total	19	50.0	100.0	

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Posttest Kelas Eksperimen



Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.14 Nilai Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	AA	68
2	FAH	70
3	MAF	68
4	MIJ	71
5	MAL	65
6	MUS	65
7	NAB	67
8	NAD	71
9	NF	75
10	NRA	67
11	NLA	69
12	RM	79
13	RAH	75
14	RIF	79
15	SAR	75
16	TM	80
17	TR	71
18	WI	70
19	YNQ	75

Tabel di atas merupakan hasil jumlah skor perolehan *posttest* soal uraian hasil belajar peserta didik masing-masing peserta didik pada kelas XI B sejumlah 19 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Rata-Rata Nilai Posttest Kelas Kontrol

Statistics		
Posttest Kontrol		
N	Valid	19
	Missing	19
Mean		71.58
Median		71.00
Mode		75
Std. Deviation		4.682
Variance		21.924
Range		15
Minimum		65
Maximum		80
Sum		1360

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25.

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai *post-test* kelas kontrol adalah 71.58. Selanjutnya median adalah nilai tengah setelah hasil tersebut telah disusun dari terkecil hingga terbesar. Nilai median dari nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 71.00. Selanjutnya modus adalah nilai yang sering muncul. Nilai yang sering muncul di *post-test* kelas kontrol ini adalah 75. standar deviasi dan varians, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal uraian sebagai berikut:

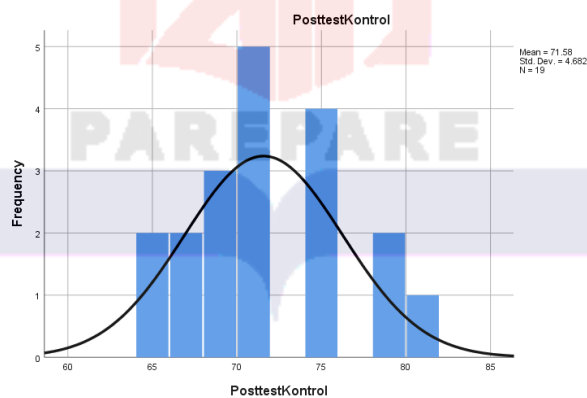
Tabel 4.16 Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	5.3	10.5	10.5
	67	2	5.3	10.5	21.1
	68	2	5.3	10.5	31.6
	69	1	2.6	5.3	36.8
	70	2	5.3	10.5	47.4
	71	3	7.9	15.8	63.2
	75	4	10.5	21.1	84.2
	79	2	5.3	10.5	94.7
	80	1	2.6	5.3	100.0
	Total	19	50.0	100.0	

Sumber: Data Output IBM SPS Statistic 25.

Kemudian, histogram *posttest* kelas kontrol dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Histogram Posttest Kelas Kontrol



Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, dan uji homogenitas data. Hasil uji persyaratan analisis data ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas

a. *Pretest*

Tabel 4.17 Uji Normalitas Pretest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest eksperimen	.178	19	.116	.965	19	.677
Pretest Kontrol	.155	19	.200 [*]	.930	19	.172

^a Based on the default confidence level of the true significance.
^{*} Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 25.

Berdasarkan output hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

b. *Posttest*

Tabel 4.18 Uji Normalitas Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PosttestKelasEksperimen	.171	19	.146	.913	19	.083
PosttestKelasKontrol	.171	19	.146	.913	19	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25.

Berdasarkan output hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*

lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.19 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.165	1	36	.687
Based on Median	.165	1	36	.687
Based on Median and with adjusted df	.165	1	33.685	.687
Based on trimmed mean	.235	1	36	.631

Sumber Data: output IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil analisis pada table di atas diperoleh $F = 0.165$ dengan nilai $\text{sig} = 0.687 > \alpha 0.05$, dengan demikian sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.20 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.7895	19	1.81288	.41590
	Posttest	83.6316	19	4.65726	1.06845

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 2

Tabel *paired samples statistics* di atas terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI MA DDI Banua sebelum menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* sebesar 68.789 dengan standar deviasi 1.812 kemudian setelah menggunakan *think-pair-share* mendapatlan hasil rata-rata 83.631 dengan standar deviasi 4.657. hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata-

rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*.

Tabel 4.21 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	19	-.023	.926

Sumber: Data output IBM SPSS Statistic 25

Pada tabel samples correlations di atas diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* sebesar -0.023.

Tabel 4.22 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.84211	5.03613	1.15537	Lower	Upper			
					-17.26944	-12.41477	-12.846	18	.000

Sumber Data: output IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas diperoleh perbedaan mean= -14,842 yang berarti bahwa selisih skor peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*. Kemudian pada tabel di atas juga diperoleh $t = -12.846$ dengan $df = 18$ dan angka sig. (2-tailed) = $0.000 \leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran

think-pair-share. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih diberikan ruang untuk berpikir bersama teman sebayanya dan dapat mengeluarkan gagasannya di depan teman-temannya. Sehingga dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI A.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *think-pair-share* di kelas XI MA DDI Banua

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think-pair-share* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan pemahaman konsep yaitu peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*. Ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan signifikan. Selanjutnya adalah peningkatan keterampilan dalam bersosialisasi, *thinkl-pair-share* ini mengajarkan keterampilan sosial seperti, berbicara dan bekerja sama. Peserta didik menjadi dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan meyakinkan orang lain tentang ide-ide mereka. Selanjutnya adalah mendorong peserta didik untuk kolaboratif, model ini mendorong kolaborasi antar peserta didik, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di dunia nyata.

2. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua

Berdasarkan hasil analisis analisis data *pretest* diketahui hasil belajar peserta didik di kelas XI A sebelum penerapan model pembelajaran *think-pair-share* didapatkan nilai mean pada *pretest* di kelas eksperimen yaitu 68.789 berarti

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong kurang. Sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut.

Tabel 4.23 KKM MA DDI Banua

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	92-100
2	Baik	84-91
3	Cukup	75-83
4	Kurang	<74

Sumber Data: KKM MA DDI Banua

Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua.

Setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share* peneliti kemudian membagikan kembali soal uraian hasil belajar, sehingga didapatkan hasil analisis menggunakan *posttest*. Didapatkan nilai mean pada *posttest* sebesar 83.63 yang berarti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah tergolong cukup sesuai dengan standar KKM di MA DDI Banua. Artinya, hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share* mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil uji *pretest* dan *posttest* menggunakan soal uraian. *Pretest* diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *think-pair-share* sedangkan *posttest* diberikan setelah penerapan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* dan kelas control menggunakan kelas konvensional

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua

Penerapan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI A, sebagai langkah awal yang dilakukan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk dapat mempermudah, memperlancar proses pembelajaran agar menjadi sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran tersebut.

Pertemuan awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagikan soal uraian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada kelas eksperimen menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai akhlak tasawuf kemudian memfasilitasi peserta didik dengan membagi kelompok secara berpasangan selanjutnya peserta didik akan mendiskusikan materi yang diberikan. Kemudian setelah diskusi maka peserta didik diberi tugas untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan materi mengenai akhlak tasawuf kemudian peserta didik akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dipahami dari penjelasan guru.

Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya pada kelas eksperimen masing-masing peserta didik yang telah dibagi secara berpasangan mempresentasikan jawaban atau hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Kemudian kelompok yang lain di berikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Kemudian, pada akhir pertemuan masing-masing kelas

diberikan *posttest* agar dapat diketahui mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran yang berbeda.

Untuk melihat perbandingan hasil soal uraian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Kelas Eksperimen (<i>think-pair-share</i>)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	68.789	83.63	67.00	71.58
Median	69.000	82.00	68.00	71.00
Modus	69.00	80.00	65.00	75
St.dev	1.8128	4.657	3.197	4.682
Minimum	65.00	78	60	65
Maximum	72,00	97	71	80
Sum	1307.00	1589	1273	1360

Sumber Data: pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* soal uraian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai skor mean 68.78 dengan median 69.00 dan modus 69.00 serta standar deviasi sebesar 1.812, sementara nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi sebesar 72. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata 67.00, dengan median 68.00 dan modus 65.00 serta standar deviasi sebesar 3.197, sementara nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 71. Dapat diambil

kesimpulan bahwa data tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol awalnya tidak jauh berbeda.

Berdasarkan nilai *posttes* hasil soal uraian pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 83.63 dengan median 82.00, dan modus 80.00 serta standar deviasi sebesar 4.657 sementara nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi sebesar 97. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*. Berdasarkan hasil analisis *posttest* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua.

Berdasarkan yang terjadi di MA DDI Banua dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat meningkatkan rasa ingin tahu serta peserta didik dalam berpikir akan merangsang dirinya untuk menemukan, dan mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar dengan cara menemukan, mengemukakan, menganalisis, mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki serta mencari berbagai alternatif sebagai jalan keluar dari masalah/study kasus yang diberikan.

Selama proses *think-pair-share* berlangsung guru harus benar-benar berperan sebagai fasilitator yang senantiasa membimbing peserta didik tetap berada pada koridor pembahasan masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak membahas di luar topik. Guru juga memberikan dukungan dan dorongan dalam bekerja sama menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *think-pair-share*

lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana belajar lebih menarik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* dalam dunia model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA DDI Banua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *think-pair-share* menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan bersosialisasi, peserta didik menjadi dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas, serta mendorong peserta didik untuk kolaboratif, yang terlihat dari antusias mereka dalam berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya.
2. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan treatment berupa penerapan model pembelajaran *think-pair-share* ini berdasarkan nilai *posttes* hasil belajar pada soal uraian peserta didik pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 83.63 dengan median 82.00, dan modus 80.00 serta standar deviasi sebesar 4.657 sementara nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi sebesar 97. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua
3. Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas diperoleh perbedaan mean = - 14,842 yang berarti bahwa selisih skor peningkatan hasil belajar pada mata

pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*. Kemudian pada tabel di atas juga diperoleh $t = -12.846$ dengan $df=18$ dan angka sig. (2-tailed) = $0.000 \leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *think-pair-share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Banua Kab. Majene terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

1. Guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ini dapat melaksanakan dengan baik agar penerapan *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik diharapkan tetap terus belajar lebih giat lagi dan selalu berani tampil di depan untuk mengeluarkan hasil kemampuannya dalam berpikir agar dapat meningkatkan hasil belajar
3. Peneliti selanjutnya penting untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap hasil karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim.

- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- A.Rukmini. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11). 3, no. 3 (2020).
- Aidi, Khairul. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku Di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Amalia, Lola. "Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share." *Motekar: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>.
- Amalia, Lola dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Amaliyah, dkk. "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips." *Satya Widya* 35, no. 2 (2019).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- AZ, Ramadhani. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum Dan Impuls Di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Bagus, Sumargo. *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Bastian, Adolf dan Reswita. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Emda, Anna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 176. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Erbil, Deniz Gökçe. "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory." *Frontiers in Psychology* 11, no. June (2020). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.
- Gagne. "Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut

- Teori Gagne.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 02 (2018). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i02.1280s>.
- Hamalik. *Model Dan Hasil Belajar. Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2014. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Hamid, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan, Cirebon: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga): Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kurniasih, Imas. “Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi.” *Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022).
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Martiman dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023.
- Nafisah, Khudrotun dan Hafis Muaddab. *29 Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar*. Malang: Java Cretive, 2023.
- Perdana, Indra dan Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Pradana, Oki Ribus Yuda. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 1 (2021).
- Puji Lestari, Endang. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Slamat, Riyanto dan Andhita Hatmawan Aglis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Somayana, Wayan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sumarsya, Syafri dkk. "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).
- Syafitri, Nurhidayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS2 Di MA Nurul Falah Air Molek." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- Thobroni, Muhammad dan Ari Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Wahono *et.al.* "Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes." *International Journal of STEM Education* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00236-1>.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wijaya, Hengki. *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021.
- Wuryandani, Wuri dan Herwin. "The Effect of the Think–Pair–Share Model on Learning Outcomes of Civics in Elementary School Students." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 2 (2021).

<https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5640>.

Yuliana, Asnah. “Teori Abraham Maslow Dalam Pengambilan Kebijakan Di Perpustakaan.” *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zubair, Kamal Muhammad, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.





Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4201 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023.
Monggkat	<p>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diarahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.</p> <p>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;</p> <p>5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</p> <p>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> <p>7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</p> <p>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam.</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare.</p> <p>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> <p>11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah</p>
Memperhatikan	<p>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pebankan Nomor: SP DIPA-025.04 2 307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023.</p> <p>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.</p>
Menetapkan	<p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara. 1 Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. 2 Dr Usman, M.Ag</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama Nurul Jirana M NIM 2020203886208079 Program Studi Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi Penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Think Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA DDI Banna kecamatan Sendana Kabupaten Majene</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare
Keempat	Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 September 2023
Dekan,

Dr. Zufah, M.Pd.
NID 10820420 200801 2 010



Lampiran 2: RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

RPP KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MA DDI Banua	Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 JP
Materi Pokok : Akhlak Tasawuf	KD : 3.6 dan 4.6

B. TUJUAN PEMBELAJARANs

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Menjelaskan dalil terkait materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik;
- Menyimpulkan materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Menilai **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Mengomunikasikan materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.

Media	Alat / Bahan
<input type="checkbox"/> <i>Work sheet atau lembar kerja (siswa)</i>	<input type="checkbox"/> Penggaris, spidol, papan tulis
<input type="checkbox"/> <i>Lembar penilaian</i>	<input type="checkbox"/> Laptop & infocus
<input type="checkbox"/> <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	<input type="checkbox"/> Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Akhlak Tasawuf
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Akhlak Tasawuf
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Akhlak Tasawuf
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Akhlak Tasawuf. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,-
Guru Mapel Akidah
Akhlak



Muhlis, S.Pd.I

NIP. 197210172007011023

Mahasiswa,-



Nurul Jirana M

NIM. 20202038886208079



Menyetujui,-
Kepala Madrasah



Muliati, S.Ag

NIP. 19730308 2007012 024

Sekolah : MA DDI Banua	Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 JP
Materi Pokok : Akhlak Tasawuf	KD : 3.6 dan 4.6

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Menjelaskan dalil terkait materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik;
- Menyimpulkan materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Menilai **Akhlak Tasawuf** dengan baik.
- Mengomunikasikan materi **Akhlak Tasawuf** dengan baik.

Media	Alat / Bahan
<input type="checkbox"/> <i>Work sheet atau lembar kerja (siswa)</i>	<input type="checkbox"/> Penggaris, spidol, papan tulis
<input type="checkbox"/> <i>Lembar penilaian</i>	<input type="checkbox"/> Laptop & infocus
<input type="checkbox"/> <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	<input type="checkbox"/> Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan mengenai materi Akhlak Tasawuf dalam kehidupan sehari-hari • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami seputar penjelasan materi Akhlak Tasawuf • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran
2.	Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,-
Guru Mapel Akidah
Akhlak

Mublis, S.Pd.I

NIP. 197210172007011023

Mahasiswa,-



Nurul Jirana M

NIM. 20202038886208079



Menyetujui,-
Kepala Madrasah

Muliati, S.Ag

NIP. 19730308 2007012 024



Lampiran 3: Instrumen Soal Uraian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURUL JIRANA M
NIM : 2020203886208079
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE

SOAL URAIAN

1. Menurut para ahli, ada tiga sudut pandang yang digunakan untuk mendefinisikan tasawuf. Sebutkan ketiga sudut pandang tersebut!
2. Sebutkan maqamat dalam tasawuf dan jelaskan maksudnya masing-masing!
3. Jelaskan perbedaan antara syariat, tharigat, hakikat dan makrifat!
4. Bandingkan antara makrifat dan mahabbah, kemudian jelaskan manfaat keduanya untuk menjalani kehidupan di zaman modern!
5. Menurut anda, apakah tasawuf masih relevan dengan kondisi masyarakat modern seperti sekarang ini? Jelaskan!

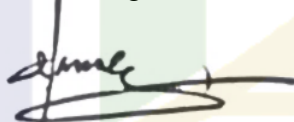
6. Bagaimana peranan tasawuf dalam mengatasi berbagai problematika kehidupan masyarakat modern?
7. Jelaskan peranan tasawuf dalam menghambat pengaruh negative yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi!
8. Apakah tasawuf memiliki peran dalam pembentukan akhlak dari dalam diri seseorang?
9. Tuliskan satu dalil tentang tasawuf!
10. Jelaskan hikmah mempelajari tasawuf!

Parepare, 22 April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



(Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si.)

(Dr. Usman, M.Ag.)

195812311986032118

197006272008011010

PAREPARE

Lampiran 4: Instrument Pedoman Observasi

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURUL JIRANA M
 NIM : 2020203886208079
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktivitas yang diamati	Jumlah skor			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i>				
2	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran				
3	Guru meminta kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan yang diajukan				
4	Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman				
5	Guru meminta masing-masing pasangan bertukar pikiran dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				

6	Guru menunjuk beberapa pasangan menyampaikan jawaban secara bergiliran, dan meminta tanggapan dari pasangan lain				
7	Guru melakukan perbaikan dan pelurusan mengenai jawaban yang diberikan peserta didik				
Jumlah					
Persentase (%)					
Kategori					

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

Parepare, 22 April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

(Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si.)

(Dr. Usman, M.Ag.)

195812311986032118

197006272008011010

Lampiran 5 Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id	
Nomor : B-2284/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024	14 Juni 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
Yth. BUPATI MAJENE Cq. Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di KAB. MAJENE	
Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: NURUL JIRANA M
Tempat/Tgl. Lahir	: KAREMA, 10 April 2003
NIM	: 2020203886208079
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN. BATTAYANG, BANUA UTARA DESA BANUA SENDANA KEC. SENDANA KAB. MAJENE
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
	Dekan, 
	Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/405/IP/VI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/343/VI/2024 Tanggal 27 Juni 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURUL JIRANA M
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 2020203886208079
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Banua Desa Banua Sendana Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MA DDI BANUA KAB. MAJENE " dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 28-06-2024
Kepala Dinas



HI RIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Rangkat Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti



DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) BANUA
MADRASAH ALIYAH
KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE
SULAWESI BARAT
NPSN : 40605960 NSS : 131276050007

Alamat Jln. Pendidikan No.1 Banua Sendana Kec. Sendana Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat Kode Pos 91492

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliati, S.Ag.
Nip : 19730308 2007012 024
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MA DDI Banua

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurul Jirana M
Nim : 2020203886208079
Asal perguruan tinggi : IAIN Parepare
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di MA DDI Banua mulai Juni sampai Juli 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua Kab. Majene".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banua Sendana
Kepala MA DDI Banua



MULIATI, S.Ag.
Nip 19730308 2007012 024

Lampiran 8 Dokumentasi

KELAS EKSPERIMEN





KELAS KONTROL

Membagi *pretest* dan *posttest*



BIODATA PENULIS



Nurul Jirana M, lahir di Karema, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kab. Majene pada tanggal 10 April 2003, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhlis Harun dan Ibu Sitti Hajar. Penulis memulai pendidikannya di SDN NO. 22 Inp. Pelattoang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di MTS DDI Banua pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017 dan menyelesaikan jenjang sekolah menengahnya di MA DDI Banua pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Kemudian, penulis menyusun skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan Hasil Belajar pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Banua, Kab. Majene.

Selain ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah diikuti yaitu Kuliah Kerja Nyata-Nusantara Moderasi Beragama (KKN-NMB) 2023 pada posko 16 di Lembang Marinding, Kec. Mengkendek, Tana Toraja. Serta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Majene tahun 2023.

Penulis juga aktif di beberapa organisasi kampus, diantaranya Pengurus HM-PS PAI periode (2021-2022), Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare sebagai Sekretaris Umum pada periode (2022-2023), Pengurus HPMM Majene serta menjadi pengurus di Hml Komisariat Stain Parepare.